

## KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 7 BALAESANG KABUPATEN DONGGALA

Nurhalim Nurhalim<sup>1\*</sup>, Sidik Sidik<sup>2</sup> & Suraya Attamimi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nama, Nurhalim E-mail: [halimusman6@gmail.com](mailto:halimusman6@gmail.com)

### INFORMASI INFORMASI

Volume: 2

### KATAKUNCI

Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik

### ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang “Pentingnya Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 7 Balaesang Kabupaten Donggala” dengan rumusan masalah. Bagaimana komunikasi efektif dalam pembelajaran untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 7 Balaesang Kabupaten Donggala. Apa faktor pendukung dan penghambat komunikasi efektif dalam pembelajaran untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 7 Balaesang Kabupaten Donggala? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya komunikasi efektif dalam pembelajaran untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 7 Balaesang Kabupaten Donggala yaitu, Penerapan komunikasi efektif dalam pembelajaran untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam SDN 7 Balaesang Kabupaten Donggala antar lain: Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dibagikannya materi tersebut untuk didiskusikan, materi tersebut didiskusikan disinilah terjadi komunikasi efektif dan disiplin belajar antara guru dengan peserta didik dengan menggunakan pembelajaran komunikasi efektif dan disiplin belajar mengalami peningkatan dengan baik dibandingkan dengan sebelumnya. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran adalah tersedianya buku atau bahan ajar seperti media sebagai tolak ukur atau sebagai referensi bagi seorang guru. Faktor penghambat: Belum tersedianya media dan fasilitas pembelajaran yang memadai, kurangnya minat dan perhatian terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Masih adanya peserta didik yang belum lancar mengaji. Kesimpulan yang diperoleh agar pihak sekolah perlu melaksanakan pelatihan untuk para guru tentang metode, dan pendekatan dalam pembelajaran dan memfasilitasi kebutuhan Guru dan Peserta didik dalam proses Pembelajaran.

<sup>1</sup> *Mahasiswa Magister Program Studi MPI UIN Datokarama Palu*. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIES 5.0) ke-2 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

## **1. Pendahuluan**

Komunikasi adalah komponen yang sangat penting bagi seseorang dalam pergaulan sosial maupun dalam hubungan kerja. Komunikasi itu diperoleh suasana yang akrab dan harmonis. Namun sebaliknya, terjadi pertentangan, benturan atau permusuhan karena komunikasi yang salah (Akhiri Pane, 2017). Efektif adalah sebuah usaha untuk mendapatkan tujuan, hasil dan target yang diharapkan dengan tepat waktu. Sehingga bisa disimpulkan bahwa suatu pekerjaan dapat dikatakan efektif jika tujuan yang ditetapkan berhasil untuk dicapai (Wijaya Kusumah, dkk 2020). Komunikasi efektif adalah suatu pertukaran informasi atau ide-ide, yang di mana mengakibatkan berkesinambungan antara satu dan lainnya, sehingga pertukaran informasi dari komunikasikan kepada komunikator mendapatkan pemahaman yang sesuai dengan yang diberikan komunikator kemudian menimbulkan pengaruh seperti memberikan tanggapan jawab kembali sehingga terjadi proses penyampaian pesan yang lebih lanjut

Pembelajaran adalah suatu proses yang berlangsung melalui interaksi antara guru dan peserta didik dalam situasi pengajaran yang bersifat edukatif (Tohirin, 2011). Istilah pembelajaran dan pengajaran, karena pembelajaran mengandung makna yang lebih luas dari pengajaran. Pengajaran hanya merupakan upaya mentransfer pengetahuan semata dari guru kepada peserta didik. Sedangkan pembelajaran adalah kegiatan yang dimulai dari mendesain, mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kegiatan yang dapat menciptakan terjadi proses belajar (Arifuddin M. Arif, 2014).

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran ialah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Kedisiplinan belajar diartikan sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan peserta didik dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan (Ali Imron, 2011)

Disiplin belajar merupakan suatu kepatuhan dari peserta didik untuk melaksanakan kewajiban belajar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik itu belajar dirumah maupun di sekolah. Pendidikan Islam yang lebih operasional diusulkan oleh Marimba, yang mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Definisi yang dikemukakan oleh Marimba ini yang lebih tepat digunakan dalam pembahasan karena kepribadian utama dimaksud adalah kepribadian muslim (M. Asy 'ari, 2017).

## **2. Tinjauan Pustaka**

Komunikasi secara etimologi berasal dari bahasa latin *Communicate* yang berarti berbicara, menyampaikan pesan, informasi, fikiran, gagasan, dan pendapat yang dilakukan oleh seorang kepada orang lain dengan mengharapkan jawaban, tanggapan atau arus balik. Menurut Onong Uchjana Effendy, komunikasi mempunyai arti pemberitahuan atau pertukaran pikiran (Onong Uchjana Effendy, 2005).

### **2.1 Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam**

Kedisiplinan berasal dari kata "disiplin" yang berarti menanti atau kepatuhan kepada peraturan atau tata tertib. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Tata tertib itu bukan buatan binatang, tetapi buatan manusia sebagai pembuat dan pelaku. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut (Indah Komsiyah, 2012).

## 2.2 Indikator Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam

Masuk Kelas Tepat Waktu. Masuk kelas tepat waktu artinya peserta didik masuk ruangan guna mengikuti kegiatan belajar mengajar tepat pada waktunya. Masuk kelas tepat waktu merupakan kewajiban mutlak yang harus ditaati dan dipatuhi oleh semua peserta didik. Melanggarnya akan dikenakan sanksi dengan jelas dan bentuk yang disesuaikan berat ringannya kesalahan. Maka bagi peserta didik yang menghargai disiplin dia akan memperhitungkan jarak antara rumah/tempat tinggal dengan sekolah sehingga tidak terlambat ketika masuk sekolah.

Berpakaian Seragam Sesuai Ketentuan Sekolah. Seorang peserta didik apabila ia berangkat ke sekolah dituntut untuk berpakaian rapi dan dalam hal ini berpakaian rapi bukan berarti harus baru, akan tetapi harus memakai seragam sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan sekolah seperti memakai tanda lokasi sekolah, baju dimasukkan dan sebagainya.

Memperhatikan Pembelajaran. Pentingnya memperhatikan pembelajaran, ini karena apa yang guru jelaskan terkadang tidak ada keterangan di dalam buku paket atau sudah ada di dalam buku paket, tetapi keterangannya belum jelas, inilah keuntungan dari memperhatikan pelajaran. Bagi seorang yang berdisiplin tentunya ia akan memusatkan seluruh perhatiannya kepada penjelasan guru sehingga mampu menangkap materi yang disampaikan. Namun sebaliknya, bagi peserta didik yang mengabaikan disiplin, ia akan membuat gaduh di dalam kelas sehingga mengganggu konsentrasi teman sekelasnya. Untuk itu, tugas guru adalah memberikan nasehat kepada peserta didik mengenai betapa pentingnya memperhatikan pelajaran.

## 2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Efektif

Desy Puspita Indah memahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Komunikasi efektif ialah suatu aspek terpenting dan yang kompleks dalam kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal atau yang tidak dikenal sama sekali. Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia, Maka dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau di mana saja manusia berada (Desy Puspita Indah, 2018).

Faktor penghambat yang tidak kalah pentingnya adalah tingkat buta huruf yang tinggi, keadaan geografis, kondisi sosial budaya, tingkan pendidikan dan kemampuan ekonomi penduduk. Komunikasi juga merupakan hal terpenting dalam komunikasi. Komunikasi tersebut dapat menghasilkan dampak atau efek positif dan negative. seorang komunikator dapat dikatakan sebagai komunikator yang baik apabila komunikator dapat mengerti tentang informasi atau pesan yang disampaikan komunikator dan memberikan *feedback* yang sesuai dengan harapan komunikator. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif, yaitu komunikasi yang sesuai dengan tujuannya. Namun tidak semua proses komunikasi berjalan sesuai dengan yang diharapkan (Onong Uchjana Effendy, 2004).

## 2.4 Bentuk-bentuk Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran

Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari guru kepada peserta didik, di mana peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik (Sutirman, 2006).

Komunikasi Intrapribadi. Komunikasi Intrapribadi adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik kita sadari atau tidak, secara harfiah dapat diartikan sebagai komunikasi dengan diri sendiri.

Komunikasi Antarpribadi. Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi yang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.

Komunikasi Kelompok. Komunikasi kelompok besar tidaklah selalu sama dengan komunikasi dalam kelompok kecil. Sedangkan komunikasi dalam kelompok kecil sekumpulan perorangan yang relatif kecil yang masing-masing dihubungkan oleh beberapa tujuan yang sama dan mempunyai derajat organisasi tertentu diantara mereka.

Komunikasi Massa. Komunikasi masa adalah produksi dan distribusi secara institusional dan teknologis dari sebagian besar aliran pesan yang dimiliki bersama secara berkelanjutan dalam masyarakat-masyarakat industrial (Heru Puji Winarso, 2005).

Komunikasi Organisasi. Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok, komunikasi organisasi sering kali juga melibatkan komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi (Najib Sulhan, 2010)

### **3. Metodologi**

Jika dilihat objek yang diteliti, maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian analisis deskriptif yang menekankan pada penggunaan data lapangan dengan maksud menggambarkan proses Komunikasi efektif dalam pembelajaran untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 7 Balaesang Kabupaten Donggala, sebagai sumber utama pengambilan data nantinya. Data yang dikumpulkan melalui observasi dari berbagai sumber akan dianalisis kemudian disajikan secara akurat dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah lembaga pendidikan Dasar yaitu di SDN 7 Balaesang yang berada di Desa Lombonga, Kec. Balaesang Kab. Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Sehingga Data yang akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara bebas atau informasi yang berkaitan dengan komunikasi efektif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Data yang diperoleh perlu dianalisis dengan tiga tahap yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### **4. Hasil dan Pembahasan**

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan. Karena itu merupakan instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan dan merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis jenjang Pendidikan. Oleh karena itu kurikulum sangat berpengaruh terhadap maju dan tidaknya proses pembelajaran. Kurikulum yang digunakan di SDN 7 Balaesang adalah kurikulum 2013 menyesuaikan dengan keputusan pemerintah yang merencanakan setiap sekolah harus menggunakan kurikulum 2013. Sehingga peserta didik berprestasi, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SDN 7 Balaesang sebagai.

Kepala SDN 7 Balaesang selama ini pihaknya selalu mendorong peserta didik untuk bisa berprestasi. Salah satunya dengan memberi bimbingan belajar kepada peserta didik. Termasuk pendamping khususnya oleh masing-masing wali kelas, sehingga pengembangan yang pernah diraih oleh peserta didik SDN 7 Balaesang yang pertama pada mata pelajaran IPA, Matematika, dan yang kedua pengembangan yang diraih oleh peserta didik SDN 7 Balaesang ialah olahraga tingkat kecamatan sampai tingkat kabupaten

Penerapan komunikasi efektif dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik SDN 7 Balaesang benar-benar melaksanakan hal-hal ini dibuktikan meningkatkan keberanian peserta didik untuk berbicara di depan teman-temannya seperti bertanya dan menjelaskan kemudian mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan mengungkapkan pendapat dan ide-ide mereka dalam memecahkan suatu permasalahan, bertambahnya wawasan mereka dan ketegasan mereka dalam berbicara sebagaimana yang diungkapkan oleh informan: Menurut saya selaku guru disini menerapkan komunikasi efektif ini sangatlah bagus dan berdampak positif terhadap peserta didik itu sendiri Karena melalui komunikasi ini peserta didik mampu melakukan kerjasama bersama teman-teman sekelompok untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan, kemudian bertanya dan menjelaskan atau menyampaikan pendapatnya sehingga membuat peserta didik mendapat disiplin belajar yang baik

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam menerapkan komunikasi efektif dalam pembelajaran untuk meningkatkan disiplin belajar. Buku paket sebagai salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran adalah tersedianya buku-buku atau bahan ajar seperti media sebagai tolak ukur atau sebagai referensi bagi seorang guru. khususnya untuk buku paket secara keseluruhan dapat dikaitkan cukup memadai sehingga memudahkan guru pendidikan agama Islam dalam melakukan suatu pembelajaran dan itu pula yang menjadi pendukung dalam menerapkan keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam sebagaimana yang dikatakan oleh seorang guru pendidikan agama Islam di SDN 7 Balaesang. Dengan adanya buku paket, media dan bahan ajar sangat membantu dalam melakukan suatu proses pembelajaran sehingga komunikasi efektif dan disiplin belajar pendidikan agama Islam bisa berjalan dengan baik. Proses pencapaian tujuan, tentu saja banyak hal yang sering menjadi penghalang atau penghambat. Adapun faktor penghambat komunikasi efektif dan disiplin belajar pendidikan agama Islam di SDN 7 Balaesang diantaranya sebagai berikut:

2.5. belum tersedianya media dan fasilitas pembelajaran yang memadai.

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana, yaitu kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru dalam mengajar. mengajar dapat dilihat dari dimensi yaitu Proses penyampaian materi pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.

2.6 kurangnya minat dan perhatian terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan komunikasi efektif dan disiplin belajar yang baik jika seorang anak tidak berminat untuk mempelajari sesuatu. hal ini menandakan bahwa kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam sehingga berdampak pada kurangnya perhatian peserta didik. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diperoleh penulis dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SDN 7 Balaesang sebagai berikut: Meski masih ada beberapa peserta didik yang kurang berminat pada mata pembelajaran pendidikan agama Islam tapi hal itu tidak akan menghambat proses belajar mengajar dalam kelas karena kita sebagai guru akan berusaha untuk membuat suasana kelas menjadi tenang agar supaya peserta didik yang tadinya kurang berminat pada mata pembelajaran pendidikan agama Islam tidak mengganggu teman-temannya.

Pernyataan tersebut baik dari pihak guru maupun dari pihak peserta didik menunjukkan bahwa minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran komunikasi efektif dan disiplin belajar guru pendidikan agama Islam oleh karena dengan tidak berminat nya peserta didik terhadap mata pembelajaran akan sangat menghambat dan mengganggu kelancaran dan keberhasilan pembelajaran di kelas.

2.7 Masih adanya peserta didik yang belum lancar mengaji

sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SDN 7 Balaesang berikut ini Dengan mengatakan: Masih ada peserta didik yang belum lancar dalam membaca dan menulis alQur'an sehingga Kami sering mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran terutama dalam pemberian tugas, berupa membaca, menulis dan menghafal alQur'an dan kurangnya referensi pendidikan agama Islam yang menunjang dalam perpustakaan tetapi kami selaku guru pendidikan agama Islam selalu berusaha agar supaya komunikasi efektif dan disiplin belajar peserta didik bisa berjalan dengan efektif.

Pelaksanaan keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam di SDN 7 Balaesang sebenarnya sudah berjalan dengan baik tetapi hasil yang diharapkan belum maksimal, oleh karenanya, guru diharapkan memaksimalkan dalam menerapkan

komunikasi efektif sehingga berdampak pada peningkatan disiplin belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 7 Balaesang.

## 5. Kesimpulan

Penerapan komunikasi pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 7 balaesang, yaitu: Guru terlebih dahulu menjelaskan kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari dan mengaitkan materi yang satu dengan yang lainnya kemudian membuat kelompok, di mana peserta didik disuruh untuk membuat kelompok yang terdiri dari 4-5 kelompok. pembagian materi, dimana seorang guru memberi sub-sub materi kepada setiap kelompok dan peserta didik disuruh untuk mencari permasalahan pada materi tersebut untuk diskusikan. Diskusi adalah dimana peserta didik mampu melatih dalam mengembangkan keterampilan bertanya berkomunikasi, dan menjelaskan, evaluasi adalah suatu proses kegiatan untuk mengukur dan menilai hasil belajar peserta didik di mana guru memberi soal akhir dan mencakup materi yang didiskusikan dan mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan komunikasi efektif dan disiplin belajar.

Faktor pendukung dalam menerapkan komunikasi efektif dalam pembelajaran untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 7 Balaesang. Suatu buku paket atau alat media sebagai salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran adalah tersedianya buku-buku atau bahan ajar seperti media sebagai tolak ukur atau sebagai referensi bagi seorang guru. khususnya untuk buku paket secara keseluruhan dapat dikaitkan cukup memadai sehingga memudahkan guru pendidikan agama Islam dalam melakukan suatu proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat, antara lain sebagai berikut, yaitu: Belum tersedianya media dan fasilitas yang memadai, kurangnya minat dan perhatian terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam dan masih adanya peserta didik yang belum lancar mengaji

## Referensi

- Pane, Akhiril. (2017). Efektivitas Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran PAI, *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, Vol 1. No 2, <https://dx.doi.org/10.30829/komunikologi.v1i25470>.
- M. Asy 'ari dan Marimba. (2017). *Metodologi Pendidikan dan Pengajaran Perspektif Al Qur'an dan Hadits*, Tangerang Selatan: Rabbani Press.
- Komsiyah Indah. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras.
- Sulhan Najib. (2010). *Karakter Guru Masa Depan*, Surabaya: JP Books.
- Imron Ali. (2011). *Menejemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarso, Heru Puji. (2005). *Sosiologi Komunikasi Massa*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Effendy, Onong Uchjana. (2004). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT, Remaja Rosda Karya.
- Sutirman. (2006). Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran, *Efisiensi Kajian Ilmu Administrasi*, Vol 6. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v6i2.3857>.
- Puspita Indah Desi. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal Kepala Badan Sumber Daya Manusia Provinsi Bengkulu, *Alignment: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol 1 No, <https://doi.org/10.31539/alignment.v1i1.217>.
- M. Arif, Arifuddin. (2014). *Cara Memahami Konsep Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam (PAI)*, Palu: EnDeCe Pers.